

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Pimpinan Pusat Persatuan Islam beserta otonomnya di Bandung beserta jajaran pimpinan di bawahnya (Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Persis).

##### **2. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek penelitian lebih ditekankan pada subjek data yang dapat memberikan informasi untuk tujuan penelitian diantaranya : Staff Pimpinan Pusat Persatuan Islam dalam hal ini Bidgar Siyasah/politik, kader/ anggota yang mempunyai kompetensi tentang permasalahan yang diteliti, para otonom dibawah Pimpinan Pusat Persatuan Islam seperti PP. Pemuda Persis, PP Persistri dan para simpatisan Persis yang semuanya berjumlah 15 orang dan untuk identitas orang nya peneliti sebutkan pada bab IV yang tentu saja diharapkan mampu mendukung dalam pemenuhan data yang dibutuhkan. Peneliti berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian, data tersebut akan diperoleh dari semua perkataan tindakan, situasi, dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti. Jumlah dan subjek penelitian pada dasarnya dapat di kembangkan dilapangan sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) "*Snowball sampling technique*". Nasution (2003) menjelaskan proses penggalan data bila dikaitkan dengan subjek penelitian ini sebagai "berpikir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas". Oleh karena itu jumlah subyek dalam penelitian ini tidak ditentukan jumlahnya secara detail.

#### **B. Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan secara sistematis yang menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Secara garis besar tahapan-tahapan penelitian yang akan dijadikan

sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini adalah: *tahap pra penelitian, tahap perizinan penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian.*

#### 1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian pertama dilakukan adalah dengan memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan dalam fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pusat Persatuan Islam beserta jajaran otonomnya karena penulis menemukan suatu indikasi keterlibatan dan implikasi Persis dalam persoalan politik sehingga bagaimana sebenarnya Persis memberlakukan pendidikan politik untuk kepentingan warga Persis secara khusus dan kontribusinya untuk negara dan bangsa.

Setelah judul dan masalah ditetapkan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi objek dan subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah dengan menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai alat untuk pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti.

#### 2. Tahap Perizinan Penelitian

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi S2 Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI Bandung.
- b. Dengan membawa surat rekomendasi dari Program Studi, peneliti meminta surat izin penelitian kepada Direktur SPs UPI.
- c. Setelah memperoleh izin dari Direktur SPs UPI, selanjutnya peneliti melanjutkan untuk memperoleh perizinan penelitian kepada staff di Pimpinan Pusat Persis beserta jajaran dibawahnya (PW,PD, dan PC Persis)
- d. Setelah memperoleh izin dari Pimpinan Pusat Persis, dengan menentukan kepada bagian yang telah ditunjuk yaitu kepada ketua Bidang Garapan Siyasah. kemudian peneliti meneruskan untuk mendapatkan izin ketua

Pimpinan Cabang Persis Margaasih, dan selanjutnya peneliti mulai melakukan penelitian.

### 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti membuat surat izin pra observasi untuk Pimpinan Pusat Persis yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Peneliti meminta persetujuan pihak Pimpinan Pusat Persis yang diterima pada saat itu oleh bagian kesekretariatan untuk mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapat akses dan kepercayaan dari pihak lembaga, peneliti memanfaatkan sebagai bagian dari kader Persis itu sendiri.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

Setelah dilakukan tahap pra penelitian yang berisi rangkaian proses untuk mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi, maka peneliti melanjutkan untuk melakukan rangkaian persiapan penelitian. Rangkaian proses pra penelitian, dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian ke program studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI Bandung, yang sebelumnya proposal penelitian sudah disetujui oleh kedua pembimbing. Proses pengajuan ke program studi Pendidikan Kewarganegaraan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2013. Selanjutnya izin tersebut dikeluarkan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 10 Mei 2013. Pada tanggal yang sama langsung diajukan ke Direktur Pasca Sarjana UPI Bandung, melalui Akademik SPs UPI Bandung. Pada tanggal 14 Mei 2013, surat izin penelitian yang dikeluarkan Direktur SPs UPI Bandung peneliti terima.

Berdasarkan ketentuan tersebut, seharusnya pada tanggal 20 Mei 2013, peneliti sudah melakukan tahapan berikutnya, yaitu menuju lokasi penelitian guna melakukan penelitian di Pimpinan Pusat Persatuan Islam Bandung. Tetapi,

Selanjutnya, pada hari Senin tanggal 08 Juni 2013, peneliti mendatangi Ketua Pimpinan Cabang Margaasih yaitu Ustadz. Toto Zaenudun untuk kemudian melakukan izin penelitian. Pada tanggal 14 Juni 2013, peneliti menyampaikan

surat izin penelitian kepada sekretaris DPC Partai Bulan Bintang yang sekaligus ketua Pimpinan Cabang Persis Katapang, tujuan dari penyampaian surat izin penelitian tersebut, ialah untuk memberitahukan pihak lembaga bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di sana. Dalam arti lain, peneliti melakukan studi awal, dengan memperkenalkan diri kepada sejumlah fungsionaris dan pengurus di Persis, untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Pada hari berikutnya, Kamis tanggal 25 Juni 2013 sampai dengan Jum'at tanggal Juli 2013, secara intensif peneliti terus mendatangi bidgar siyasah dan para aktivis Persis yang ada di lingkungan Pimpinan Pusat Persis untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian, yaitu bidang garapan politik, aktivis Persis, para ketua di wilayah pimpinan Pusat Persis guna memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden langsung di wilayah PP. Persis Keseluruhan hari yang dipergunakan dalam penelitian lebih kurang 30 (tiga puluh ) hari kerja.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian dan mencatatnya ke dalam catatan lapangan.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkap data secara lebih mendetail. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya disusun ke dalam bentuk catatan lapangan setelah terlebih dahulu didukung oleh hasil dokumentasi lainnya.

Data yang diambil serta diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, selanjutnya disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan. Kemudian dianalisis dengan didukung oleh studi literatur, studi dokumentasi, dan *Field Note*. Keseluruhan pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan di lingkungan Pimoinan Pusat Persis beserta pimpinan di bawahnya.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembatasan tentang hal-hal yang diamati sebagai konsep pokok dalam penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa konsep yaitu Peran, Persatuan Islam, Pendidikan Politik.

#### 1. Peran

Menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi dibawakan oleh seseorang, atau lembaga organisasi ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.

#### 2. Ormas

Bahwa yang dimaksud dengan Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warganegara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperanserta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. (Undang-undang No. 8 tahun 1985.)

#### 3. Persatuan Islam

Persatuan Islam adalah Ormas Islam yang didirikan jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia atau tepatnya 22 tahun sebelum merdeka. Sebagai gerakan dakwah yang tentu saja memiliki visi, misi dan strategi yang jelas, yaitu mengembalikan umat kepada al-Qur'an dan Sunnah. (Maman Abdurahman, 2012:i)

#### 4. Pendidikan Politik

Rusadi Kantaprawira (1988:54) memandang bahwa pendidikan politik sebagai upaya meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya, sesuai dengan paham kedaulatan rakyat atau demokrasi bahwa rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi.

## 5. Warga Negara

Warga negara diartikan sebagai orang-orang yang menjadi bagian dari suatu penduduk yang menjadi unsur negara. Istilah warga negara lebih sesuai dengan kedudukannya sebagai orang merdeka dibandingkan dengan istilah hamba atau kawula negara karena warga negara mengandung arti peserta, anggota, atau warga dari suatu negara, yakni peserta dari suatu persekutuan yang didirikan dengan kekuatan bersama. Untuk itu, setiap warga negara mempunyai persamaan hak di hadapan hukum. Semua warga negara memiliki kepastian hak, privasi, dan tanggung jawab. (<http://komukblangsak.wordpress.com/2011/04/07/bab-1-pengertian-warga-negara/>)

### D. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

#### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar berkonteks khusus (Moleong, 2008:5). Peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik mengenai Peran Persis dalam melakukan pendidikan politik, menganalisis kata-kata yang dihasilkan dari wawancara mendalam kemudian melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari rencana penelitian tesis bersifat kualitatif berupa deskripsi analitik tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan

peneliti utama (key instrument) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Senada dengan pemaparan di atas dalam kaitan ini Nasution (1996:9) mengemukakan bahwa :

“Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran sebagai alat peneliti”

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami dan menjiwai peran Persatuan Islam Persis dalam melakukan pendidikan politik warga negara.

## **2. Metode penelitian**

Dalam menganalisis permasalahan pada sebuah penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sehubungan dengan itu, maka peneliti berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah, yang juga sesuai dengan tujuan penelitian yang berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana Peran Persatuan Islam dalam melakukan pendidikan politik warga negara.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif. (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2011:25)

Metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan atau melukiskan semua peristiwa atau permasalahan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Oleh karena itu, alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini karena sesuai dengan sifat dari masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan untuk menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana Peran Persatuan Islam (Persis) dalam melakukan pendidikan politik

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Pemilihan metode deskriptif ini tentunya melalui pertimbangan dan disesuaikan dengan masalah yang akan dikaji. Kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang bagaimana sesungguhnya peran Persatuan Islam (Persis) dalam melakukan pendidikan politik warga negara.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Karena itu, peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif. Artinya, peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian (Cresswell, 1998; Lincoln dan Guba, 1985: 4; Bogdan dan Biklen, 1992: 28). Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini peneliti sendiri terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data sesuai dengan fokus penelitian.

Tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member-check*. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pertama adalah pra-survei atau survei pendahuluan ke lokasi penelitian yaitu di lingkungan Pimpinan Pusat, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Jama'ah Persatuan Islam, untuk mendapatkan gambaran tentang peran Persis dalam melakukan pendidikan politikya. Dalam tahap yang kedua dilakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian.

Sesuai dengan peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat melakukan sendiri pengamatan dan wawancara kepada informan penelitian ini (pihak Pimpinan Persatuan Islam beserta otonom, Pakar Politik dan simpatisan Persis). Karena peranannya sebagai instrumen utama dalam pengumpulan informasi atau data, maka informasi atau data penelitian yang terkumpul tersebut diharapkan dapat dipahami secara utuh, termasuk makna interaksi antar manusia, dan peneliti juga diharapkan dapat menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dari ucapan atau perbuatan informan penelitian.

### **1. Wawancara yang mendalam.**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*) (Arikunto, 2003:132). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengajukan pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut untuk mendapatkan informasi data-data yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian dengan instrumen wawancara yang telah tersusun, sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi responden tentang permasalahan yang akan dikaji.

Berkaitan dengan hal di atas, Moleong (2011:186) mengungkapkan bahwa: “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Menurut Patton (1990:280) (dalam Sapriya, 2007), pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian naturalistik dapat mengikuti tiga macam pilihan sebagai berikut: *Pertama*, Wawancara percakapan informal (*the informal conversation interview*), ialah wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif dilapangan. Pada saat wawancara melalui percakapan informasi berlangsung terkadang orang yang diwawancarai tidak diberitahu bahwa mereka sedang diwawancarai. Hal tersebut penulis lakukan ketika

mewawancarai salah satu aktivis Persis Sdr. Hendrik Hermawan dan beberapa informan, responden lainnya yang bertempat di rumah atau dikantor orang terkait.

Kedua, wawancara umum dengan dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*), ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu-isu yang harus digali dari setiap informan sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur terlebih dahulu atau dengan kata-kata yang dipersiapkan. Panduan wawancara memberikan *checklist* selama wawancara untuk meyakinkan bahwa topik-topik yang sesuai telah terakomodasi. Peneliti menyesuaikan baik urutan pertanyaan maupun kata-kata untuk informan tertentu. Penulis memakai cara tersebut ketika mewawancarai salah satu staaf di Pimpinan Pusat Persis yaitu Bidgar Siyasa bersama Ust. Uus. M. Ruhiyat di kantor dan dirumahnya.

Ketiga, wawancara terbuka yang baku (*the standardized open-ended interview*), meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjangkau informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Fleksibilitas dalam menggali informasi dibatasi, tergantung pada sifat wawancara dan keterampilan peneliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak-berstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama berhubungan dengan fenomena dan fokus penelitian. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara luas dan mendalam atau *indepth interview* (Patton, 1980).

Melalui tipe wawancara ini, penulis mencoba menggali dengan seksama dan detail mengenai informasi-informasi dan data-data yang memang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga dalam pengolahannya peneliti memfokuskan kepada hal-hal yang terkait dengan fungsi dan peran Persatuan Islam dalam melakukan pendidikan politik.

Untuk memudahkan ingatan terhadap data atau informasi, maka peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan. Dalam penggunaan catatan lapangan, peneliti mengaplikasikan perspektif emik, yaitu mementingkan atau

mengutamakan pandangan informan dan interpresentasinya. Dalam hal ini bidgar siyasah yaitu Ust. Uus , ketua Pimpinan Cabang Ust. Toto, dan Sekretaris cabang PBB (Parati Bulan Bintang) Ust. Muhudin. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang diharapkan dapat memberi keuntungan dimana informan yang diwawancarai bisa merekonstruksi dan menafsirkan ide-idenya mengenai peran Persis dalam pendidikan politik. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan alat bantu berupa catatan-catatan lapangan yang peneliti catat dalam buku. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengingat data yang dikumpulkan, baik yang bersifat *verbal* maupun *nonverbal*. Selain itu, penggunaan alat bantu tersebut sangat penting untuk mengimbangi keterbatasan daya ingat peneliti mengenai informasi yang diperoleh dengan cara wawancara secara terbuka atau *open-ended interview*.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi terwawancara (interviewee) adalah Staff Pimpinan Pusat Persatuan Islam, kader/anggota yang mempunyai kompetensi tentang peran Persis dalam melakukan pendidikan politik warga negara, juga para otonom dibawah Pimpinan Pusat Persatuan Islam seperti PP. Pemuda Persis, PP Persistri, para pakar politik dan lain sebagainya yang tentu saja diharapkan mampu mendukung dalam pemenuhan data yang dibutuhkan

## **2. Studi dokumentasi.**

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:240) bahwa: “Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sehingga akan diperoleh data yang akurat dan terpercaya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan

gagasan, persepsi, pemikiran, serta sikap para pakar dan praktisi tentang peran Persis dalam melakukan pendidikan politik warga negara.

### **3. Studi literatur.**

Studi literatur dilakukan dengan cara meninjau dan mengkaji buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber informasi tentang masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan peneliti dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam sumber dan literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan memiliki buku-buku yang berhubungan dengan peran Persis dalam melakukan pendidikan politik warga negara. diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Faisal (1992:30), mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan di dalam menjelaskan dan merincikan masalah-masalah yang akan diteliti, dan juga bisa menjadi landasan untuk memberikan latar belakang mengapa masalah tersebut sangat penting untuk diteliti. yang berhubungan dengan penelitian.

### **4. Observasi**

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 1997:122). Observasi suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistemik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat peristiwa itu terjadi. Dalam observasi ini meliputi semua pengamatan dan pengalaman peneliti ketika terjun ke lapangan, dan yang diteliti secara sistematis untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai bagaimana sesungguhnya peran

Persis dalam melakukan pendidikan politik warga negara dengan berbagai hambatan dan strateginya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2005:132) bahwa: “Bagi peneliti kualitatif, manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, menafsirkan data, dan hasilnya menjadi pelapor hasil penelitian”.

Observasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui gambaran nyata mengenai bagaimana peran Persis dalam melakukan pendidikan politik warga negara, bagaimana materi dan metode dalam melaksanakan pendidikan politik itu sendiri dengan berbagai hambatan dan strateginya, Seperti yang dikemukakan oleh Spradly dalam Nasution (2003:63) sebagai berikut:

Yang diamati dalam setiap situasi sosial terdapat tiga komponen, yakni ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas). Kegiatan dimensi dapat diperluas, sehingga apa yang kita amati ialah: (1) ruang, dalam aspek fisiknya, (2) pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi, (3) kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu, (4) objek, yaitu benda-benda yang terdapat dalam tempat itu, (5) perbuatan, tindakan-tindakan tertentu, (6) kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan, (7) waktu, urutan kegiatan, (8) tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan orang, (9) perasaan, emosi yang dinyatakan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

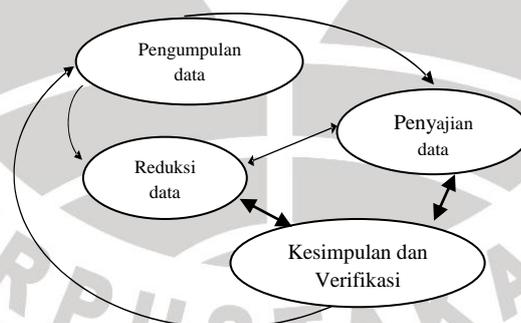
Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang

diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Di-mana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011:247), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

**Gambar 3.1**  
**Interactive Model**  
**(Komponen dalam Analisis Data)**



Sumber: Sugiyono (2011:247)

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai

masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah peran Pimpinan Pusat dalam hal ini staff dan para pengurus Persis mengenai taraf dan sosialisasi pemenuhan pendidikan politik yang baik dan maksimal bagi warga Persis khususnya.

## **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

## **3. *Conclusion Drawing/Verification***

*Conclusion Drawing/Verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

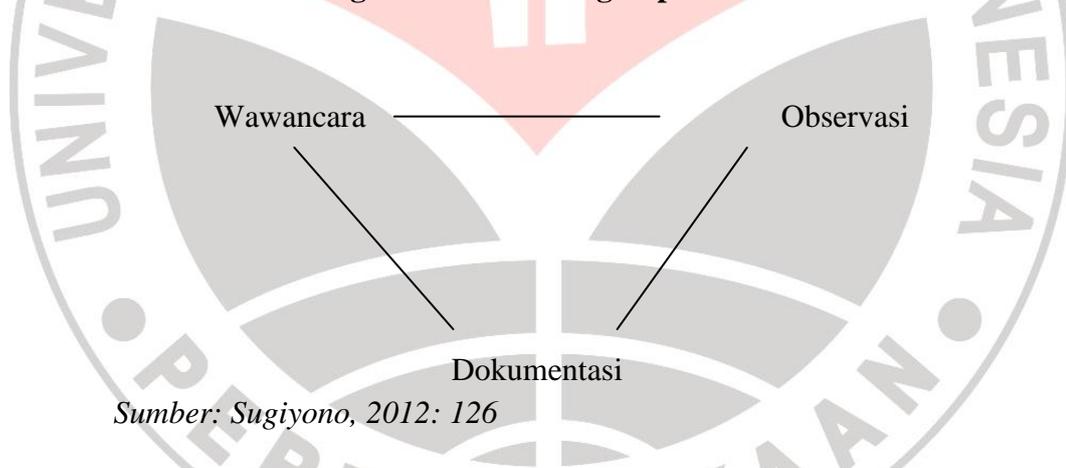
## **G. Validitas Data**

Validasi data dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Tahap validasi yang dilakukan melalui:

- a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dengan nara sumber yaitu bidgar Siyasa Pimpinan Pusat dan pimpinan dibawahnya.

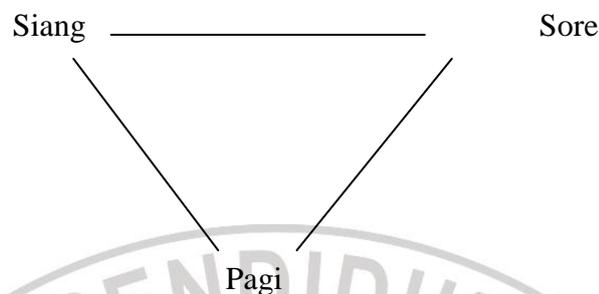
- b. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang ditimbulkan oleh peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Tujuan dari triangulasi adalah pengecekan kebenaran data tertentu dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- 1) Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
  - 2) Triangulasi teknik adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



- 3) Triangulasi waktu yaitu triangulasi waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Waktu Pengumpulan Data**



*Sumber: Sugiyono, 2012: 126*

- c. Eksplanasi saingan yaitu tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
- d. *Audit trail*, yaitu memeriksa keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data (Bidang garapan siyasah dan para pimpinan di Persis)).
- e. *Expert opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing, yang akan memeriksa semua tahapan penelitian.